

# **EVALUASI PENERAPAN METODE *JOB ORDER COSTING* DALAM PENETAPAN HARGA POKOK PRODUKSI (Studi Kasus UKM Konveksi Moko)**

**Teguh Purnomo**

**Program Studi Akuntansi Universitas Dian Nuswantoro Semarang**

**Email : [teguhsastro73@yahoo.com](mailto:teguhsastro73@yahoo.com)**

## **ABSTRAK**

Penentuan metode *job order costing* sangatlah penting dalam pengambilan keputusan bagi manajemen, dimulai dengan *purchase order* (PO) dari pelanggan maka perusahaan harus segera menghitung harga pokok produksi dengan cermat dan akurat untuk menentukan harga jual produk tersebut. Dalam metode ini seluruh biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi per satuan yang dihasilkan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi pesanan dengan jumlah satuan produk dalam pesanan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi penentuan harga pokok produksi pada Konveksi Moko dengan menggunakan *job order costing* berdasarkan data biaya-biaya produksi pada bulan Mei 2013. Penentuan harga pokok dimuka tersebut digunakan agar dapat menentukan laba minimal yang diharapkan ketika terjadi proses tawar menawar dengan pemesan.

Dari analisis perhitungan harga pokok produksi hingga harga jual yang dilakukan penulis dan perusahaan, besarnya harga jual untuk pesanan No. 10/Mei/2013 adalah sebesar Rp 81.797 dan Rp 84.614 hasil perhitungan ini terdapat adanya selisih Rp 2.817. Hal ini terjadi karena dalam perhitungan harga jualnya perusahaan tidak melakukan pencatatan secara tepat dan kurangnya informasi mengenai biaya produksi yang harus dikeluarkan untuk memproduksi suatu pesanan.

Kata kunci: Harga Pokok Produksi, *job order costing*, harga jual

## 1. PENDAHULUAN

Perhitungan dan pencatatan harga pokok produksi yang tidak dilakukan dengan tepat pada UKM akan menimbulkan masalah yaitu akan menderita kerugian yang tidak diharapkan dan akan menghambat perkembangan perusahaan tidak dapat dipertahankan lagi.

Penentuan metode *job order costing* sangatlah penting dalam pengambilan keputusan bagi manajemen, dimulai dengan *purchase order* (PO) dari pelanggan maka perusahaan harus segera menghitung harga pokok produksi dengan cermat dan akurat untuk menentukan harga jual produk tersebut (Setiawan,dkk 2010). Dalam metode ini seluruh biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi per satuan yang dihasilkan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi pesanan dengan jumlah satuan produk dalam pesanan (Mulyadi,2010).

Sektor Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan salah satu industri yang turut bersaing dalam memajukan perekonomian di Indonesia. UKM harus mempunyai strategi bersaing diantaranya adalah keunggulan mutu produk yang tinggi serta harga yang bersaing. Keunggulan mutu produk terlihat dari penggunaan bahan baku yang berkualitas serta harga jual produk yang tetap dapat bersaing di pasar. Kegiatan produksi memerlukan pengorbanan sumber ekonomi berupa berbagai jenis biaya untuk menghasilkan produk yang akan dipasarkan. Biaya-biaya ini akan menjadi dasar dalam penentuan Harga Pokok Produksi (HPP). (Kasita, 2011).

Harga pokok masih merupakan faktor yang penting dalam pertimbangan untuk menetapkan harga jual yang nantinya diharapkan untuk mendapatkan laba. Perusahaan perlu mengkalkulasikan biaya produksi sebagai dasar perhitungan harga pokok produksi (Akbar,2010). Harga pokok produk yang dihitung dengan pendekatan fullcosting terdiri dari unsur harga pokok

produksi ( biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variable, dan biaya overhead pabrik tetap) ditambah dengan biaya non produksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum) (Mulyadi 2010).

Harga Pokok Produksi dalam industri merupakan bagian terbesar dari biaya yang harus dikeluarkan perusahaan. Jika informasi biaya untuk pekerjaan atau proses tersedia dengan cepat, maka manajemen mempunyai dasar yang kuat untuk merencanakan kegiatannya. Informasi harga pokok produksi dapat dijadikan titik tolak dalam menentukan harga jual yang tepat kepada konsumen dalam arti yang menguntungkan perusahaan dan menjamin kelangsungan hidup perusahaan (Kasita, 2011).

Usaha konveksi merupakan salah satu usaha yang selalu bisa bertahan dalam berbagai ekonomi bangsa, karena yang dihasilkan merupakan salah satu kebutuhan setiap orang. Ragam konveksi berbagai macam diantaranya konveksi kaos, tas dan dompet, topi, kerudung, dan lain-lain.

Konveksi Moko merupakan konveksi pembuatan kaos, kemeja, dan lain-lain yang berada di Semarang. Konveksi Moko ini menggunakan metode harga pokok pesanan hal ini dikarenakan memproduksi berdasarkan pesanan saja.

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi penentuan harga pokok produksi pada Konveksi Moko dengan menggunakan *job order costing* berdasarkan data biaya-biaya produksi pada bulan Mei 2013. Penentuan harga pokok di muka tersebut digunakan agar dapat menentukan laba minimal yang diharapkan ketika terjadi proses tawar menawar dengan pemesan. Hal ini mengingatkan bahwa tiap-tiap pesanan mempunyai karakteristik yang berbeda-beda sehingga biaya produksinya berbeda, selain itu harga-harga bahan baku dan lainnya juga mengalami

fluktuasi sehingga harga pokok produksi dan harga pokok pesanan dapat ditentukan dengan lebih tepat.

## **2. METODE PENELITIAN**

### **2.1. Pengumpulan data**

Metode yang digunakan untuk memperoleh data serta informasi dari perusahaan meliputi data primer dan data sekunder.

Data primer diperoleh melalui:

1. Wawancara yang dilakukan terhadap pemilik perusahaan dengan mengajukan pertanyaan kepada pihak Konveksi Moko Semarang mengenai gambaran umum perusahaan, biaya yang dikeluarkan selama pesanan bulan Mei, dan metode yang digunakan dalam penentuan harga pokok produksi.
2. Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas produksi yang dilakukan para pekerja dalam menghasilkan produk.

Data sekunder dapat diperoleh melalui studi literatur yang dilakukan melalui pencarian data-data yang bersifat teoritis yang ada hubungannya dengan objek penelitian dengan memanfaatkan berbagai laporan, data-data perusahaan, jurnal, buku-buku pendukung teori, *browsing* di internet, serta hasil penelitian terdahulu.

### **2.2. Metode Pengolahan Data**

Data yang telah didapat dari penelitian akan diuji dengan menggunakan perhitungan harga pokok produksi metode *job order costing* untuk menentukan harga jual pada konsumen. Hal ini dilakukan untuk menelusuri objek biaya langsung dan tidak langsung serta mengetahui biaya overhead pabrik dari perusahaan tersebut. Data yang diperoleh kemudian dirincikan diolah

dengan menggunakan program *Microsoft Excel*. Hasil perhitungankemudian dianalisis untuk dijadikan dasarpenetapan harga pokok produksi yang paling efektif dan efisien bagi perusahaan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode yang bertujuan mengumpulkan, menyusun, menyajikan, dan menganalisis data sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas atas objek yang diteliti. Analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu dengan melakukan perbandingan antara landasan teoitis dengan penerapan yang dilaksanakan pada objek penelitian. Berdasarkan data-data yang dikumpulkan, penulis melakukan evaluasi perhitungan harga pokok produksi yang telah ditetapkan oleh perusahaan untuk menganalisa apakah metode yang digunakan sudah sesuai dengan metode *job order cost*

Adapun unsur biaya produksi yang digunakan dalam perhitungan metode*fullcosting* adalah sebagai berikut :

Biaya bahan baku langsung	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik variabel	xxx
Biaya overhead pabrik tetap	xxx
	----- +
Harga pokok produksi	xxx

Perhitungan secara rinci dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Biaya bahan baku langsung:

Biaya kain	xxx
Biaya benang	xxx
Biaya kancing	xxx
Kain keras	xxx
	-----+

Total biaya bahan baku	xxx
2. Biaya tenaga kerja langsung:	
Upah karyawan	xxx
3. Biaya overhead pabrik:	
Listrik	xxx
Telepon	xxx
Potong	xxx
Helper	xxx
Pasang kancing	xxx
Lubang baju	xxx
Biaya potong	xxx
	-----+
Total biaya overhead pabrik	xxx
4. Biaya overhead pabrik tetap:	
Biaya depresiasi mesin	xxx
Biaya pemeliharaan mesin	xxx
	-----+
Total biaya overhead pabrik tetap	xxx

Sedangkan untuk menghitung harga jual digunakan rumus sebagai berikut :

Biaya produksi untuk pesanan	xxx
Biaya nonproduksi yang dibebankan pada pemesan	xxx
	----- +

Total biaya pesanan	xxx
Laba yang diinginkan	xxx
	----- +
Harga jual yang dibebankan pada pemesan	xxx

Dari perhitungan dengan metode *job order costing* itulah didapatkan harga pokok produktif yang efisien karena dihitung dengan tepat sesuai dengan kontribusi yang ada karena menelusuri objek biaya serta mengetahui biaya overhead pabrik dari perusahaan tersebut. Sehingga didapatkanlah harga jual yang tepat dan dengan laba yang diinginkan sesuai keinginan produsen.

### **3.HASIL DAN PEMBAHASAn**

#### **3.1.Perbandingan Harga Pokok Produksi**

Perhitungan HPP dapat dilakukan dengan menambahkan seluruh total komponen biaya yang sudah didapatkan yaitu total biaya bahan baku + total biaya tenaga kerja + total biaya overhead. Perhitungan dengan menggunakan metode *fullcosting* tersaji dalam tabel dibawah ini.

**Perbandingan Harga Pokok Produksi  
Untuk Pesanan 48 Baju  
Bulan Mei 2013**

Menurut Perusahaan(Rp)		Menurut Penulis(Rp)	
<b>Biaya Bahan Baku</b>		<b>Biaya Bahan Baku Langsung</b>	
Kain	1.528.800	Kain	1.528.800
Kain Kertas	96.000	Benang	320.000
Benang	32.000	<b>Total Biaya Bahan Baku Langsung</b>	1.560.800
Kancing	120.960	<b>Biaya Tenaga Kerja Langsung</b>	
Kapur Warna	1.000	Biaya Jahit	480.000
<b>Total Biaya Bahan Baku</b>	1.778.760	Biaya Potong	168.000
<b>Biaya Tenaga Kerja</b>		Biaya Finishing	108.000
Biaya Jahit	480.000	Biaya Bordir	240.000
Biaya Potong	168.000	Biaya Packing	48.000
Biaya Finishing	108.000	Biaya Administrasi	108.000
Biaya Bordir	240.000	<b>Total Biaya Tenaga Kerja Langsung</b>	1.152.000
Biaya Packing	48.000	<b>Biaya Ovderehead</b>	
<b>Total Biaya Tenaga Kerja</b>	1.044.000	Kain Keras	96.000
<b>Biaya Overhead</b>		Kancing	120.960
Biaya Penyusutan Mesin	80.000	Kapur Warna	1.000
Biaya Listrik	13.461	Biaya Penyusutan Mesin	80.000
Biaya Sewa Kendaraan	100.000	Biaya listrik	13.461
<b>Total Biaya Overhead</b>	193.461	Biaya Sewa Kendaraan	100.000
		<b>Total Biaya Overhead</b>	411.421
<b>Total Harga Pokok Produksi</b>	3.020.221	<b>Total Harga Pokok Produksi</b>	3.124.221

### 3.2.Perhitungan Harga Jual dengan Metode *Full Costing*

**Perhitungan Harga jual  
dengan metode *full costing*  
untuk pesanan 48 baju  
Bulan Mei 2013  
(Menurut Perusahaan)**

<b>Hpp Penuh:</b>	
Biaya Bahan Baku	1.788.760
Biaya Tenaga Kerja Langsung	1.044.000
Biaya Overhead Variabel	113.461
Biaya Overhead Tetap	80.000
<b>Total Biaya Penuh / HPP</b>	<b>3.020.221</b>
<b>30% mark up</b>	<b>906.066</b>
<b>Total Harga Jual</b>	<b>3.926.287</b>
<b>Volume Produk</b>	<b>48</b>
<b>Harga Jual</b>	<b>81.797</b>

**Perhitungan Harga jual  
dengan metode *full costing*  
untuk pesanan 48 baju  
Bulan Mei 2013  
( Menurut Analisis Penulis )**

<b>Hpp Penuh:</b>	
Biaya Bahan Baku	1.560.800
Biaya Tenaga Kerja Langsung	1.152.000
Biaya Overhead Variabel	11.3461
Biaya Overhead Tetap	297.960
<b>Total Biaya Penuh / HPP</b>	3.124.221
<b>30% mark up</b>	937.266
<b>Total Harga Jual</b>	4.061.487
<b>Volume Produk</b>	48
<b>Harga Jual</b>	84.614

#### **4. KESIMPULAN**

Dari analisis perhitungan harga pokok produksi hingga harga jual yang dilakukan penulis dan perusahaan, besarnya harga jual untuk pesanan No. 10/Mei/2013 adalah sebesar Rp 81.797 dan Rp 84.614 hasil perhitungan ini terdapat adanya selisih Rp 2.817. Hal ini terjadi karena dalam perhitungan harga jualnya perusahaan tidak melakukan pencatatan secara tepat dan kurangnya informasi mengenai biaya produksi yang harus dikeluarkan untuk memproduksi suatu pesanan.

Perbedaan harga jual yang terjadi antara perusahaan dengan hasil perhitungan penulis disebabkan karena dalam pesanan No. 10/Mei/2013 perusahaan tidak membebankan biaya tenaga kerja tidak langsung berupa biaya administrasi yang diberikan kepada pegawai. Hal tersebut mengakibatkan harga jual yang dibebankan kepada pesanan terlalu rendah.

### **Daftar Pustaka**

Akbar, Gamal. 2010. Perhitungan Harga Pokok Produksi Pesanan Guna Menentukan Harga Jual Pada Perusahaan Konveksi Triple Adventure. Jaktim

Daljono. 2004. Akuntansi Biaya. Edisi Dua. UNDIP, Semarang.

Fahma, Fakhрина dkk. 2012. "Penetapan Harga Pokok Produksi (HPP) Produk Rimpang Temulawak Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual (Studi Kasus : Klaster Biofarmaka Kabupaten Karanganyar)". Fakultas Teknik Universitas Wahid Hasyim Semarang.

Hansen dan Mowen. 2006. *Management Accounting*. Salemba Empat, Jakarta.

Kasita, Rachmayanti Dewi. 2011. "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Sepatu dengan Metode *Full Costing*" (Studi Kasus UKM Galaksi, Bogor).

Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.6.2013. "Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap Pada Entitas Pemerintah Pusat".

Kuswadi. 2005. Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya". Elex Media Komputindo, Jakarta.

Laksana, Fajar. 2008. "Manajemen Pemasaran Pendekatan Praktis". Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Mardiasmo. 1994. Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok Produksi. Andi Offset, Yogyakarta.

Mulyadi. 2010. Akuntansi Biaya. Edisi Lima. YKPN, Yogyakarta.

Setiawan, dkk, 2010. Evaluasi Penerapan *Job Order Costing* Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus Pada PT Organ Jaya )

Supriyono. 1982. Perencanaan dan Pengendalian Biaya Serta Pembuatan Keputusan. BPFE, Yogyakarta.

Tommy Hermawan Untu, 2008 Penentuan Harga Pokok Produksi Pesanan Dengan Menggunakan Metode *Full Costing* Pada Atap Bangunan P.T Atap Teduh Lestari.